

---

Pemanfaatan Mading Kreatif Berbasis Gambar untuk Meningkatkan  
Pemerolehan Kosa Kata 3 Bahasa Siswa di SD Negeri Made Jombang

Rohmat Hidayat<sup>1\*</sup>, Afif Kholisun Nashoih<sup>2</sup>, Anang Fathurozi<sup>3</sup>, Erwin Firmansyah<sup>4</sup>,  
Muhamad Ariswanto<sup>5</sup>, Devi Dwi Mariska<sup>6</sup>, Setia Dwi Arina<sup>7</sup>, Maysaroh<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2,8</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Tadris Bahasa Inggris, STAI Nurul Islam Mojokerto

<sup>4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>7</sup>Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [rohmathidayat@unwaha.ac.id](mailto:rohmathidayat@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Education has an important role in shaping the next generation of the nation, and one important factor is the use of learning media. Learning media such as wall magazines (mading) can help students understand lesson material more effectively. This community service program aims to: 1. increase interest in reading, 2. know, understand and increase vocabulary in Indonesian, English and Arabic. 3. increase students' motivation in the learning process so that they are more enthusiastic in learning. The target audience is 58 students from SDN Made consisting of 33 grade 5 students and 25 grade 6 students. This activity will be held on August 13, 2024. The method used in implementing this community service activity is Learning-Service, a teaching approach that emphasizes practical aspects that refer to the concept of applying lecture knowledge in the midst of society or communities and becoming a solution to problems faced by society, communities, and community institutions. The three stages carried out in implementing this program are preparation, implementation and evaluation. The results obtained by partners after participating in this implementation activity are knowledge about wall magazine-based learning media and the acquisition of new vocabulary including Indonesian, Arabic and English. This application is expected to motivate and facilitate students in the learning process and create a more enjoyable learning atmosphere.*

**Keywords:** *Community Service; Educational Media; Wall Magazine; Language.*

### ABSTRAK

*Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, dan salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah penggunaan media pembelajaran. Media seperti majalah dinding (mading) dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan efektif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, memperluas kosa kata dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab, serta meningkatkan motivasi belajar para siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Khalayak sasaran program ini adalah 58 siswa dari SDN Made, yang terdiri dari 33 siswa kelas 5 dan 25 siswa kelas 6. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Metode yang digunakan dalam program ini adalah Learning-Service, yang menekankan pada aspek praktis dalam pengajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan ke dalam konteks masyarakat, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh komunitas. Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh oleh mitra setelah mengikuti kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis mading dan peningkatan kosa kata dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Diharapkan, penerapan program ini dapat memotivasi siswa dan memudahkan mereka dalam proses pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, inisiatif ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.*

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Media Pembelajaran, Mading, Bahasa.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Ia berfungsi tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan individu, tetapi juga untuk meningkatkan mutu hidup dan martabat sebagai manusia (Astuti, U., et al., 2023). Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai lembaga, baik formal maupun non-formal, dengan sekolah sebagai salah satu contoh lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran diharapkan mampu memperkaya pengetahuan siswa. Namun, belajar tidak hanya sekadar menguasai materi; ia juga melibatkan pengembangan kebiasaan, minat, keterampilan, ide, serta cita-cita siswa. Media pembelajaran berperan sebagai alat yang memfasilitasi penyampaian informasi dalam proses belajar mengajar (Maknuni, 2020). Ketika dirancang dengan baik, media pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah mencerna dan memahami materi yang diajarkan. Menurut Ruth Lautfer, media pembelajaran adalah alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi, meningkatkan kreativitas, dan menarik perhatian siswa selama proses belajar (Rahma, 2019). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya sekadar alat, tetapi juga menjadi komponen penting dalam metodologi pengajaran yang dikelola oleh guru. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Magdalena et al., 2021), menjadikannya sebagai sarana komunikasi yang memperkuat pengalaman belajar.

Majalah dinding (mading) sekolah berfungsi sebagai media pembelajaran yang inovatif, memungkinkan siswa untuk menggali potensi mereka dalam menulis dan memperluas pengetahuan. Mading bukan hanya sekadar wadah untuk menampilkan informasi, tetapi juga menjadi platform bagi guru untuk memberikan tugas-tugas mata pelajaran secara kreatif (Mutiarra et al., 2023). Supriyanto menyoroti bahwa majalah sekolah dapat diadakan dengan biaya yang terjangkau dan dalam bentuk yang sederhana, sehingga dapat diterapkan di berbagai sekolah tanpa kendala yang berarti (Mutiarra et al., 2023). Kehadiran mading di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tambahan fasilitas, tetapi juga telah menjadi kebutuhan penting bagi siswa dalam konteks program pembelajaran dan kurikuler. Mading menawarkan berbagai fungsi, termasuk informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif. Sebagai sarana pelatihan, mading berperan dalam membangun keterampilan menulis dan memberikan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca mereka. Dari analisis ini, Tim pengabdian menyimpulkan bahwa majalah dinding dapat menjadi alat pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap membaca. Dengan desain yang sederhana, mading mudah untuk diimplementasikan di berbagai lingkungan sekolah. Dengan demikian, keberadaan majalah dinding tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong interaksi dan kolaborasi di antara mereka, menjadikannya sebagai elemen integral dalam pembelajaran modern.

Desa Made sebagai tempat pengabdian juga menjadi tempat bagi dua lembaga pendidikan dasar, yakni MI Al-Hikmah dan SD Negeri Made. Dalam menjalankan program pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan program kerja pengabdian pada SD Negeri Made yang dalam hal ini adalah penggunaan media majalah dinding (mading). Mading hadir dalam berbagai bentuk, tetapi dalam kegiatan ini, tim pengabdian mendesain mading pendidikan bahasa. Mading bahasa ini menjadi media informasi yang dipasang di dinding sekolah atau lokasi lainnya dengan tujuan untuk memberikan informasi dan edukasi terkait topik bahasa tertentu. Di SD Negeri Made ini, pengajaran bahasa meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan huruf aksara Jawa. Siswa juga diajak untuk menguasai bahasa Arab, yang memiliki peranan penting dalam memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Penerapan aksara Jawa dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan siswa tentang bahasa, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dengan menghasilkan ukiran nama yang informatif. Oleh karena itu, mading bahasa berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai bahasa serta menghargai warisan budaya mereka.



**Gambar 1.** Nama Ruang dengan Huruf Aksara Jawa

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa adalah dengan menciptakan majalah dinding berbasis bahasa yang menyajikan kosakata dalam tiga bahasa. Mengingat adanya beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menguasai bahasa, tim pengabdian memutuskan untuk membuat mading bertema “Peningkatan Pemerolehan Bahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Mading Kreatif Berbasis Gambar dan 3 Bahasa” di SD Negeri Made, Kecamatan Kudu, Jombang. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, pendidikan kini semakin terintegrasi dengan teknologi, sehingga pembuatan mading dilakukan dengan pendekatan yang kreatif dan dihiasi gambar-gambar menarik sesuai dengan tema yang telah disusun oleh tim pengabdian. Tema tersebut mencakup keluarga, profesi, buah-buahan, dan hobi. Mading yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong siswa dalam memahami dan menguasai kosakata baru. Melalui inisiatif ini, diharapkan siswa, terutama di kelas 5 dan 6, dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara signifikan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menjelajahi dunia bahasa secara lebih mendalam.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan “Peningkatan Pemerolehan Bahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Mading Kreatif Berbasis Gambar dan 3 Bahasa” di SD Negeri Made adalah metode Learning-Service. Dengan menekankan kata "Learning-Service" secara tebal dan disertai tanda hubung, hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dan tujuan akademik memiliki bobot yang setara. Setiap pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, lembaga perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum, saling belajar dan berusaha meningkatkan kinerja masing-masing (Setyowati & Permata, 2018). Learning-Service berfungsi sebagai jembatan antara universitas dan masyarakat, dimana pendekatan ini menyoroti pentingnya aspek praktis dalam penerapan ilmu yang didapat di perguruan tinggi ke dalam kehidupan masyarakat. Dengan cara ini, metode ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh komunitas.

Dalam kegiatan ini, terdapat 58 siswa dari SD Negeri Made yang berperan sebagai mitra pengabdian, terdiri dari 33 siswa kelas 5 dan 25 siswa kelas 6. Proses pelaksanaan program pendidikan ini dibagi menjadi tiga tahapan utama: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Pada tahap perencanaan, tim menyusun rencana pembelajaran dan materi yang akan disajikan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung dengan interaksi langsung antara mahasiswa dan siswa, sedangkan tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil dan mendapatkan umpan balik dari siswa untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan struktur yang jelas dan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi penguasaan bahasa siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).

- Tahap persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan melakukan observasi secara langsung pada lembaga, dan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SD Negeri Made. Dari hasil wawancara tersebut kemudian di dapati beberapa problem yang perlu di selesaikan salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan majalah dinding berbasis

gambar dan bahasa pada penggunaan media pembelajaran yang berbasis literasi, sehingga pemahaman siswa dalam pemerolehan bahasa masih belum maksimal. Kemudian dari permasalahan yang terjadi di SDN Made, solusi yang ditawarkan tim pengabdian adalah pembuatan media pembelajaran yang berupa mading sebagai wadah penyaluran kreatifitas siswa dan menumbuhkan minat baca siswa. pada tahap ini tim pengabdian memberikan penjelasan tentang konsep majalah dinding tiga bahasa yang akan dibuat, dan yang akan diimplementasikan kepada siswa kelas lima dan kelas enam. Dalam tahap ini juga disusun materi yang nantinya disampaikan dalam penerapan.



**Gambar 1.** Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Made dan persiapan pengembangan mading

- Tahap pelaksanaan

Tim pengabdian mulai melakukan pembuatan media pembelajaran berbasis mading guna meningkatkan kreatifitas siswa dan menumbuhkan minat baca siswa mulai tanggal 4 Agustus - 11 Agustus 2024. Kegiatan penerapan mading bahasa yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian desa Made ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2024 dengan dihadiri oleh 58 siswa dari SDN Made yang terdiri dari 33 siswa kelas 5 dan 25 siswa kelas 6 sebagai mitra pengabdian. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian dari bidang pendidikan menjelaskan dan memberi pengarahan kepada siswa tentang pengertian majalah dinding, tujuan, manfaat dan juga kelebihan serta menjelaskan game pada mading bahasa yang sudah dibuat. Fungsi dari game yang diterapkan pada mading bahasa, yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan pemerolehan pengetahuan siswa terhadap kosa kata dari 3 bahasa serta dapat memperkuat daya ingat para siswa dalam menghafal kosa kata terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dalam mading tersebut juga terdapat huruf aksara jawa dalam kosa kata guna meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengerti huruf-huruf aksara jawa. Dari penerapan mading ini difokuskan agar dapat bermanfaat bagi siswa khususnya kelas 5 dan 6. Pada proses pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian bidang pendidikan didampingi oleh beberapa mahasiswa Unwaha yang bertugas menjadi pendamping sekaligus dokumentasi dari mitra pengabdian. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan yaitu di kelas lima dan kelas enam. Pengimplementasian media pembelajaran berbasis mading dilakukan di kelas lima terlebih dahulu setelahnya dilakukan di kelas enam.



**Gambar 2.** Pengaplikasian mading kreatif pada kelas 5 dan 6 SD Negeri Made

Hasil yang dihasilkan dalam program kerja tim pengabdian ini berbentuk mading. Didalamnya berisikan beberapa kosa kata bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab dan juga aksara jawa, rumus bahasa inggris dan juga terdapat game yang sudah di sediakan. Mading ini di susun sedemikian rupa dengan berbagai hiasan dan pernik-pernik yang menjadi ciri khas tersendiri dalam penerapan pembelajaran tersebut. Desain yang dibuat diselaraskan dengan anak-anak, hal ini ditujukan agar media pembelajaran berbasis mading ini memiliki kesan yang berbeda serta memiliki daya tarik tersendiri guna memperkuat suasana belajar dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran berbasis mading dengan jenis mading bahasa yang mudah dibuat dan mudah dipahami, harapan kedepannya adalah minat baca dan pemerolehan bahasa siswa siswi di SD Negeri Made bisa bertambah dan

meningkatkan kualitas, kreatifitas siswa siswi SD Negeri Made dengan menghasilkan siswa-siswinya yang berprestasi.



**Gambar 3.** Mading Kreatif Tiga Bahasa

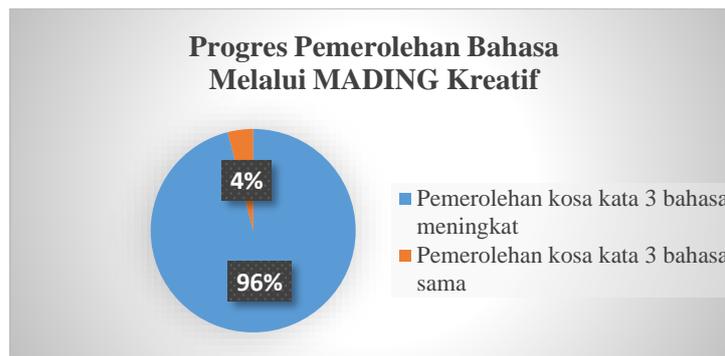
Hasil pembuatan media pembelajaran berbentuk mading, kosa kata yang diambil ada beberapa judul yaitu; Keluarga, Profesi, Buah-buahan dan Hobi. Dari masing-masing judul/tema tersebut terdapat masing-masing kosa kata yang diantaranya, a). Keluarga yang meliputi; Ayah, Ibu, Anak Kecil, Saudara Laki-laki, Saudara Perempuan, Anak Laki-laki, Anak Perempuan, Kakek, Nenek, Paman dan Bibi. b). Profesi yang meliputi; Nelayan, Guru, Arsitek, Dokter, Polisi, Tentara, Petani, Koki, Pedagang, Pilot, Hakim dan Perawat. c). Buah-buahan yang meliputi; Jeruk, Pisang, Apel, Strawberry, Anggur, Alpukat, Semangka, Manggis, Durian, Nanas, Mangga, Jambu, Rambutan, Pepaya, Kelapa dan Melon. d). Hobi yang meliputi; Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Renang, Memasak, Menjahit, Memancing, Menyanyi, Menulis, Membaca, Fotografer dan Bernyanyi.

Disamping materi tersebut terdapat permainan papan saku bahasa didalam mading bahasa. Papan saku merupakan papan yang memuat saku dimana saku tersebut digunakan untuk menyimpan media benda (Dwirahayu, G & Nursida, 2016). Pada permainan ini, media benda yang digunakan yaitu kartu. Kartu yang digunakan berupa gambar dan 3 bahasa. Bahasa tersebut diantaranya; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Adapun didalam permainan papan saku bahasa terdapat 4 saku, masing-masing saku terdiri dari Gambar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Metode permainan yang digunakan oleh Tim pengabdian dalam penerapan mading bahasa ini adalah metode *make a match*. Pengertian model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengandung unsur permainan dengan teknik bekerjasama untuk mencari pasangan sambil belajar memahami suatu topik dalam pembelajaran sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau mencocokkan gambar dengan kosa kata 3 bahasa dalam kartu tersebut, siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna (Mieke Mandagi, et al., 2020). Pada penerapan mading bahasa ini berfokus mencocokkan kartu gambar dengan kartu 3 bahasa yang terdiri dari bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab. Agar pasangan kartu gambar dengan ketiga kosa kata bahasa tersebut dapat sesuai siswa diharapkan dapat mampu menyesuaikan saat melakukan permainannya dengan cara memasukkan ke dalam papan saku yang telah disediakan 4 buah saku yang masing-masing saku tersebut berisi Gambar dan 3 Bahasa setelah beberapa materi kosa kata tentang keluarga, profesi, buah-buahan dan hobi disampaikan oleh Tim pengabdian dan terbaca oleh masing-masing kelompok peserta didik, khususnya kelas 5 dan 6 di SD Negeri Made.

- Tahap evaluasi

Dengan adanya kegiatan ini, mitra senang dan bangga dengan adanya peningkatan pemerolehan bahasa siswa SD Negeri Made Jombang melalui pemanfaatan mading kreatif berbasis gambar dan 3 bahasa yang akan diimplementasikan di lembaganya. Respon yang di berikan oleh kepala sekolah sangat positif dan bahkan kepala sekolah mendukung dengan adanya kegiatan pembelajaran media berbasis mading ini. Hal ini dibuktikan dengan kesukarelaan mitra memberikan fasilitas berupa ruang kelas dan juga memberikan izin kegiatan penerapan mading ini.



**Gambar 4.** Diagram Progres Pemerolehan Bahasa melalui Mading Kreatif

Dari hasil presentasi yang disampaikan, terlihat jelas bahwa kegiatan penerapan media pembelajaran berbasis mading bahasa yang berisi gambar, tiga bahasa, dan huruf aksara Jawa memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penambahan kosakata siswa. Siswa merasa sangat terbantu oleh adanya kegiatan ini karena mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Mading bahasa yang dipasang di area sekolah memungkinkan siswa untuk mengakses media pembelajaran ini kapan saja, sehingga proses belajar tidak hanya terbatas pada jam pelajaran. Media belajar yang dirancang khusus sesuai dengan kemampuan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Melalui penerapan ini, siswa di SD Negeri Made mulai menunjukkan kualitas diri yang lebih baik, dengan ciri khas masing-masing yang semakin terlihat, terutama dalam pembelajaran bahasa. Fokus utama dari program ini adalah untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di antara siswa kelas 5 dan 6.

Selain itu, penerapan pengembangan media pembelajaran berbasis mading bahasa ini secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan minat literasi siswa. Hasil yang terlihat dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kualitas siswa yang aktif berpartisipasi, baik dari segi pengetahuan bahasa maupun keterampilan literasi, yang berkembang pesat dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan hasil yang positif dan berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi siswa.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemerolehan bahasa siswa di SD Negeri Made melalui penggunaan mading kreatif berbasis gambar dan tiga bahasa telah dilaksanakan dengan sukses. Inisiatif ini dirancang sebagai sarana media pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Mading bahasa berfungsi tidak hanya untuk memperkaya kosa kata, khususnya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai huruf-huruf Aksara Jawa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diadakan, terdapat 96% responden dari siswa kelas 5 dan 6 melaporkan peningkatan dalam pemerolehan kosa kata melalui media mading yang berisi gambar, tiga bahasa, dan huruf aksara Jawa. Hanya 4% yang merasakan tidak ada perubahan. Temuan ini menunjukkan bahwa media mading bahasa yang dikembangkan memiliki manfaat signifikan dan berpotensi besar dalam meningkatkan minat baca atau literasi siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperluas kosa kata mereka dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, tetapi juga menambah wawasan mereka mengenai huruf-huruf Aksara Jawa. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di SD Negeri Made.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Astuti, U., Kirana, C. K., Ramadani, N. A., & Marini, A. (2023). Diglosia Masyarakat Tuter Pada Penggunaan Bahasa Arab (Kajian Kebahasaan Terhadap Bahasa Fusha Dan Bahasa 'Amiyah Dilihat Dari Perspektif Sociolinguistik). *JPDSH (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora)*.

Dwirahayu, G & Nursida, (2016). Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan

Menggunakan Metode Permainan Untuk Siswa Kelas 1 MI. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.

Magdalena, I., Shodikoh, F. A., & Pebrianti, R. A. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*.

Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. 02(02). *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*.

Mieke Mandagi, et al., (2020). Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi (*Sleman: DEEPUBLISH*).

Mutiara, T., Latifah, M., & Fathia, W., Salma. (2023). Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. 01(01). *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Rahma, I. F. (2019). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>